

## Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Pola Asuh Religius Siswa Kelas IV SDN Cisaray

Amelani Putri<sup>1</sup>, Diansyah Permana<sup>2</sup>, Cecep Hilman<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> STIT Al Azami Cianjur, Jawa Barat, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Langlangbuana, Jawa Barat, Indonesia

**ABSTRACT** - This study was motivated by the importance of teacher competence in shaping students' religious character in elementary schools. The study aimed to analyze the influence of teacher competence on the religious character of fourth-grade students at SDN Cisaray, Cianjur Regency. The research employed a quantitative approach with a correlational research design. Data were collected through questionnaires and documentation involving 33 students selected using the total sampling technique. Data analysis was conducted using descriptive statistics, normality tests, linearity tests, Pearson correlation, and simple linear regression with the assistance of SPSS version 20. The results showed that teacher competence and students' religious character were categorized as good. The correlation test obtained an  $r$  value of 0.427 with a significance value of  $0.002 < 0.05$ , while the regression test showed an influence of 20.5%. Thus, teacher competence had a significant influence on students' religious character. Future studies are recommended to examine other factors affecting students' religious character more comprehensively.

**ABSTRAK** - Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kompetensi guru dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap karakter religius siswa kelas IV SDN Cisaray Kabupaten Cianjur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi terhadap 33 siswa yang dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dan karakter religius siswa berada pada kategori baik. Hasil uji korelasi memperoleh nilai  $r = 0,427$  dengan signifikansi  $0,002 < 0,05$ , sedangkan uji regresi menunjukkan pengaruh sebesar 20,5%. Dengan demikian, kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang memengaruhi karakter religius siswa secara lebih luas.

Vol. 2 No. 1 (2026): Maret  
pp. 40–52

### Corresponding Author

✉ [amelani1301@gmail.com](mailto:amelani1301@gmail.com)

✉ [diansyahpermana240@gmail.com](mailto:diansyahpermana240@gmail.com)

✉ [cecep.hilman@unla.ac.id](mailto:cecep.hilman@unla.ac.id)

### Keywords

[teacher competence; students' religious character; character education; elementary school; Islamic education.]

### Kata Kunci

[kompetensi guru; karakter religius siswa; pendidikan karakter; sekolah dasar; pendidikan Islam.]



## INTRODUCTION

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik. Dalam konteks pendidikan nasional, tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai-nilai moral serta religius dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah karakter religius. Karakter religius menjadi landasan dalam membentuk perilaku disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, serta kepedulian sosial peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, penanaman karakter religius memiliki urgensi yang tinggi karena masa sekolah dasar merupakan fase awal pembentukan kepribadian anak yang akan memengaruhi perilaku mereka pada tahap perkembangan berikutnya. Peserta didik yang memiliki karakter religius yang baik cenderung mampu mengontrol perilaku, menghormati guru dan orang tua, serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, realitas pendidikan saat ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi digital, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, serta pengaruh budaya global telah memengaruhi perilaku peserta didik, khususnya pada usia sekolah dasar. Fenomena menurunnya kedisiplinan siswa, rendahnya kesadaran beribadah, kurangnya sopan santun terhadap guru, meningkatnya perilaku individualis, serta lemahnya kepedulian sosial menjadi indikator bahwa pendidikan karakter religius belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah perlu memperkuat implementasi pendidikan karakter religius melalui proses pembelajaran dan budaya sekolah yang terintegrasi (Ahmadi et al., 2020).

Dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik, guru memiliki posisi yang sangat strategis. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Kompetensi guru menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pembentukan karakter religius siswa di sekolah. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik akan lebih mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai-nilai religius. Keteladanan guru dalam bersikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, santun, dan religius akan memberikan pengaruh terhadap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Shodiq & Kuswanto, 2024).

Akan tetapi, pada praktiknya masih ditemukan proses pembelajaran yang lebih menekankan pada pencapaian akademik dibandingkan penguatan karakter religius peserta didik. Sebagian guru lebih berfokus pada penyelesaian materi pembelajaran dan capaian kognitif siswa



sehingga pembentukan karakter religius belum diintegrasikan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan pendidikan karakter di sekolah sering kali bersifat formalitas dan belum menyentuh aspek pembiasaan perilaku peserta didik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pengkajian empiris mengenai sejauh mana kompetensi guru berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Hidayat, 2025).

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan pembentukan karakter religius peserta didik melalui penguatan kompetensi guru. Kompetensi guru dipandang sebagai faktor yang memiliki kontribusi penting dalam membangun lingkungan pembelajaran yang religius, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh data empiris mengenai hubungan antara kompetensi guru dan karakter religius siswa sehingga hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter religius. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang program pembinaan guru, penguatan budaya sekolah religius, serta pembiasaan perilaku keagamaan yang lebih efektif pada jenjang sekolah dasar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Safiqo & Ghofur, 2025) menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa karena guru berperan sebagai figur teladan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian (Kurniawan, 2021) juga menjelaskan bahwa peran guru dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar sangat penting melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan budaya sekolah. Selain itu, penelitian (Pratiwi et al., 2023) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan signifikan dengan pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. Penelitian (Amiliya, 2025) turut menegaskan bahwa keteladanan guru memberikan pengaruh terhadap perilaku religius siswa melalui interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pendidikan karakter secara umum dan belum secara spesifik mengkaji pengaruh kompetensi guru terhadap karakter religius siswa sekolah dasar secara kuantitatif. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada jenjang pendidikan menengah atau hanya menitikberatkan pada salah satu aspek kompetensi guru. Penelitian mengenai hubungan kompetensi guru dengan karakter religius siswa sekolah dasar di lingkungan pedesaan, khususnya di Kabupaten Cianjur, masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi penting untuk memperkuat kajian empiris mengenai pendidikan karakter religius pada jenjang sekolah dasar.

Secara teoritis, penelitian ini didukung oleh teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiga komponen tersebut harus dikembangkan secara terpadu agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai moral dan religius, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses tersebut, guru memiliki peranan penting sebagai fasilitator dan model perilaku bagi peserta didik.



Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh teori kompetensi guru yang dikemukakan oleh Mulyasa yang menyatakan bahwa kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan mendidik. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik maupun lingkungan sekolah. Sementara itu, kompetensi kepribadian berkaitan dengan keteladanan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan moralitas guru yang dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, guru dipandang tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual peserta didik dalam membentuk akhlak yang baik.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada pengkajian empiris mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap karakter religius siswa sekolah dasar dengan pendekatan kuantitatif korelasional pada konteks sekolah dasar di wilayah pedesaan Kabupaten Cianjur. Penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada pendidikan karakter secara umum, tetapi secara spesifik mengkaji karakter religius siswa yang meliputi perilaku ibadah, kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan empat dimensi kompetensi guru pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam menganalisis pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan karakter religius pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi guru di SDN Cisaray Kabupaten Cianjur, mengetahui karakter religius siswa kelas IV, serta menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap karakter religius siswa kelas IV di SDN Cisaray Kabupaten Cianjur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter religius serta manfaat praktis bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

## RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menganalisis hubungan dan pengaruh antara kompetensi guru terhadap karakter religius siswa melalui pengolahan data statistik. Sementara itu, penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara empiris.

Penelitian dilaksanakan di SDN Cisaray Kabupaten Cianjur pada tahun ajaran 2025/2026. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi guru (X), sedangkan variabel terikatnya adalah karakter religius siswa (Y). Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Adapun karakter religius siswa mencakup perilaku ibadah, kedisiplinan,



sopan santun, tanggung jawab, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Cisaray Kabupaten Cianjur yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling atau sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pemilihan siswa kelas IV didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada tingkat tersebut telah memiliki kemampuan memahami dan menjawab instrumen penelitian secara baik serta mampu menunjukkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kompetensi guru dan karakter religius siswa. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Skor diberikan secara bertingkat mulai dari skor 5 hingga skor 1. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil sekolah, jumlah siswa, data guru, serta dokumen kegiatan religius di sekolah.

Pengembangan instrumen penelitian dilakukan berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel. Instrumen kompetensi guru dikembangkan berdasarkan empat dimensi kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Adapun instrumen karakter religius siswa dikembangkan berdasarkan indikator perilaku religius siswa yang mencakup kebiasaan beribadah, kejujuran, kedisiplinan, sikap sopan santun, toleransi, kepedulian sosial, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan ketentuan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70.

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 20. Analisis awal dilakukan melalui statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum kompetensi guru dan karakter religius siswa. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel penelitian. Setelah data memenuhi uji prasyarat, analisis dilanjutkan menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara kompetensi guru dan karakter religius siswa serta uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap karakter religius siswa kelas IV SDN Cisaray Kabupaten Cianjur.

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini dilakukan di SDN Cisaray Kabupaten Cianjur dengan tujuan untuk menganalisis kompetensi guru, karakter religius siswa kelas IV, serta pengaruh kompetensi guru terhadap karakter religius siswa. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 33



siswa kelas IV sebagai responden penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 melalui analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi Pearson, dan uji regresi linear sederhana.

### 1. Kompetensi Guru di SDN Cisaray Kabupaten Cianjur

Kompetensi guru dalam penelitian ini meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Data diperoleh melalui hasil penyebaran angket kepada siswa kelas IV SDN Cisaray Kabupaten Cianjur.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Angket Kompetensi Guru

No	Uraian	Hasil
1	Jumlah Responden	33 Siswa
2	Jumlah Skor	1.650
3	Rata-rata Skor	50
4	Kategori	Baik

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah skor variabel kompetensi guru sebesar 1.650 dengan rata-rata skor 50 dan termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru di SDN Cisaray telah mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif serta menunjukkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik dalam proses pembelajaran.

Kompetensi guru juga tercermin dari kemampuan guru dalam membangun komunikasi dengan siswa, memberikan motivasi belajar, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, serta memberikan keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa di lingkungan sekolah.

### 2. Karakter Religius Siswa Kelas IV di SDN Cisaray Kabupaten Cianjur

Karakter religius siswa dalam penelitian ini mencakup perilaku ibadah, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Angket Karakter Religius Siswa

No	Uraian	Hasil
1	Jumlah Responden	33 Siswa



No	Uraian	Hasil
2	Jumlah Skor	1.370
3	Rata-rata Skor	41,5
4	Kategori	Baik

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa jumlah skor karakter religius siswa sebesar 1.370 dengan rata-rata skor sebesar 41,5 dan termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menerapkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Karakter religius siswa terlihat melalui kebiasaan berdoa sebelum pembelajaran, menghormati guru dan teman, menjaga sopan santun, mengikuti kegiatan keagamaan sekolah, serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan religius di sekolah telah berjalan dengan cukup baik.

### 3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sebagai syarat penggunaan analisis statistik parametrik. Pengujian dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk melalui bantuan aplikasi SPSS versi 20.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Shapiro-Wilk Sig.	Keterangan
Kompetensi Guru	0,091	0,131	Normal
Karakter Religius Siswa	0,140	0,133	Normal

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik pada tahap selanjutnya.

### 4. Uji Linearitas Data

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara kompetensi guru dan karakter religius siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Data



Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Kompetensi Guru dan Karakter Religius Siswa	0,287	Linear

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi deviation from linearity sebesar  $0,287 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi guru dan karakter religius siswa bersifat linear sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

#### 5. Hubungan Kompetensi Guru dengan Karakter Religius Siswa

Uji korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi guru dan karakter religius siswa kelas IV SDN Cisaray Kabupaten Cianjur.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	Nilai Korelasi (r)	Sig.	Tingkat Hubungan
Kompetensi Guru dengan Karakter Religius Siswa	0,427	0,002	Sedang

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai korelasi Pearson sebesar 0,427 dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru dan karakter religius siswa.

Nilai korelasi sebesar 0,427 menunjukkan tingkat hubungan sedang. Artinya, semakin baik kompetensi guru maka semakin baik pula karakter religius siswa di sekolah.

#### 6. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Karakter Religius Siswa

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap karakter religius siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,453	0,205	0,172

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai R sebesar 0,453 dengan nilai R Square sebesar 0,205. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan pengaruh sebesar 20,5% terhadap karakter religius siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji ANOVA Regresi



Model	F Hitung	Sig.
Regression	6,074	0,005

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$  sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Dengan demikian, kompetensi guru berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa kelas IV SDN Cisaray Kabupaten Cianjur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru di SDN Cisaray Kabupaten Cianjur berada pada kategori baik. Guru dinilai mampu melaksanakan proses pembelajaran secara profesional dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, membangun komunikasi dengan siswa, memberikan motivasi belajar, serta menunjukkan perilaku disiplin dan tanggung jawab di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter religius siswa (Ramadhani & Afendi, 2025; Waruwu, 2025).

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan profesional yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugas pendidikan secara efektif. Guru yang memiliki kompetensi baik cenderung mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai moral dan religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan dasar, keteladanan guru menjadi faktor penting karena siswa pada usia sekolah dasar cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh guru di lingkungan sekolah (Arodani et al., 2025; Mufarrohah & Suyadi, 2025).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa karakter religius siswa kelas IV SDN Cisaray berada pada kategori baik. Karakter religius siswa tercermin melalui perilaku disiplin beribadah, sopan santun, tanggung jawab, kebiasaan berdoa sebelum pembelajaran, serta sikap menghormati guru dan teman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembiasaan religius di sekolah telah berjalan dengan cukup baik melalui kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten (Ahsanul Khaq, 2019; Sofannah et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan moral, tetapi juga melibatkan pembiasaan perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang religius dan keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membangun karakter religius peserta didik sejak usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson diperoleh nilai korelasi sebesar 0,427 dengan signifikansi  $0,002 < 0,05$  yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru dan karakter religius siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru akan diikuti oleh peningkatan karakter religius siswa. Guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang mendidik, memberikan keteladanan, serta membangun hubungan sosial yang baik dengan siswa akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah.



Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian (Lubis, 2022) yang menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Penelitian (Putri et al., 2025) juga menjelaskan bahwa guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian (Aisyah et al., 2025; Ubaidillah et al., 2019) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan signifikan dengan pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan pengaruh sebesar 20,5% terhadap karakter religius siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter religius siswa, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi, seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, lingkungan masyarakat, pergaulan teman sebaya, serta pengaruh media digital dan media sosial.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kompetensi guru terhadap karakter religius siswa sekolah dasar pada konteks sekolah dasar di wilayah Kabupaten Cianjur dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini tidak hanya membahas pendidikan karakter secara umum, tetapi secara spesifik menyoroti karakter religius siswa yang berkaitan dengan perilaku ibadah, kedisiplinan, sopan santun, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru perlu menjadi perhatian utama sekolah dalam mendukung penguatan pendidikan karakter religius siswa. Sekolah perlu mengembangkan program pelatihan dan pembinaan guru secara berkelanjutan, khususnya dalam pengintegrasian pendidikan karakter religius ke dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah. Selain itu, pembentukan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif juga perlu diperkuat agar proses internalisasi nilai-nilai agama pada siswa dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih luas serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi karakter religius siswa, seperti lingkungan keluarga, pola komunikasi orang tua, budaya sekolah, pengaruh teman sebaya, dan penggunaan media sosial. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods atau kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembentukan karakter religius siswa di sekolah dasar.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap karakter religius siswa kelas IV di SDN Cisaray Kabupaten Cianjur, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru berada pada kategori baik. Guru dinilai telah mampu melaksanakan tugas pembelajaran secara profesional melalui kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, membangun komunikasi dengan siswa, memberikan motivasi belajar, serta menunjukkan keteladanan dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.



Karakter religius siswa kelas IV SDN Cisaray juga berada pada kategori baik. Siswa telah menunjukkan perilaku religius melalui kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga sopan santun, menghormati guru dan teman, melaksanakan kegiatan ibadah, serta menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembiasaan religius di sekolah telah berjalan dengan cukup baik melalui kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru dan karakter religius siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji korelasi Pearson yang memperoleh nilai korelasi sebesar 0,427 dengan signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Selain itu, hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan pengaruh sebesar 20,5% terhadap karakter religius siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, budaya sekolah, dan pengaruh media digital.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru perlu terus dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan agar penguatan pendidikan karakter religius di sekolah dasar dapat berjalan secara lebih optimal dan terintegrasi dalam proses pembelajaran maupun budaya sekolah.

## REFERENCES

- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305–315.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Journal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Aisyah, N., Mustakim, M., & Rudini, M. (2025). Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 1 Bajugan. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 13(2), 177–192.
- Amiliya, R. (2025). Peran Keteladanan Guru dalam Membentuk Budaya Religius Siswa di SMP IT Al Izhar Pekanbaru. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 15(3), 647–657.
- Arodani, M. P., Armadi, A., & Zainuddin, Z. (2025). Analisis faktor kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu*



*Pendidikan*), 6(2), 266–274.

- Hidayat, R. (2025). *Efektifitas Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau dari Aspek Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar Kecamatan Mepanga Sulawesi Tengah*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Kurniawan, M. W. (2021). Penguatan karakter religius berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 295–302.
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan akhlak siswa di madrasah: Kontribusi lingkungan sekolah, kompetensi guru, dan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156.
- Mufarrohah, A. F., & Suyadi, S. (2025). Keteladanan guru sebagai living example dalam membentuk sopan santun anak usia dini di lingkungan sekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3).
- Pratiwi, A., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 981–997.
- Putri, N. S., Setiawan, H. R., & Pohan, S. (2025). Strategi guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan karakter religius siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 7(2), 765–774.
- Ramadhani, M. I., & Afendi, A. R. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Pembentukan Karakter dan Peningkatan Prestasi Siswa. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 6(1), 1–14.
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 81–90.
- Shodiq, M. I., & Kuswanto, K. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan. *Arsy*, 8(2), 134–146.
- Sofannah, I. A., Amrullah, M., & Wardana, M. D. K. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan budaya sekolah. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 115–125.
- Ubaidillah, A. F., Bafadal, I., Ulfatin, N., & Supriyanto, A. (2019). Hubungan Antara



Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dan Karakter Religius-Toleran Siswa Muslim di Sekolah Multikultural. *Education and Human Development Journal*, 4(2), 1-12.

Waruwu, Y. (2025). Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dalam Menerapkan Norma Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa SMA Idanogawo. *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen*, 2(2), 1-12.

